



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 10 Juni 2024, Revised: 22 Juni 2024, Publish: 24 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### **Analisis Teori *Rational Choice* Terhadap Fenomena *Sexting* dalam Kasus *Rental Boyfriend* di Aplikasi X**

Riwa Vanisa<sup>1</sup>, Monica Margaret<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Indonesia, [2043501440@student.budiluhur.ac.id](mailto:2043501440@student.budiluhur.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Indonesia, [monica.margaret@budiluhur.ac.id](mailto:monica.margaret@budiluhur.ac.id)

Corresponding Author: [2043501440@student.budiluhur.ac.id](mailto:2043501440@student.budiluhur.ac.id)

**Abstract:** *The existence of social media in modern society offers many benefits, starting from sending messages to friends, exchanging information, looking for the latest trends, and so on. Not only positive impacts, but the development of social media has negative impacts such as deviations. Deviant behavior is an action carried out by one or several people in society, which consciously or unconsciously goes against mutually agreed rules, which can result in victims or not. One of the deviations that exist on social media is boyfriend rental. Rental boyfriend/boyfriend rental is a new media business that offers services such as calling, chatting, dating and even sexting/NSFW services. The research method used is a qualitative method by conducting observations and interviews with subjects as resource persons. The theory used in this research is rational choice theory. The results of this research state that the reasons why subjects carry out rental boyfriend transactions are economic factors and filling free time as well as reasons for clients who feel lonely and do not want to have a serious relationship.*

**Keyword:** *Sexting, Deviant Behavior, Rental Boyfriend, Rational Choice Theory.*

**Abstrak:** Keberadaan media sosial dalam masyarakat modern menawarkan banyak keuntungan, mulai dari mengirim pesan ke teman, bertukar informasi, mencari tren – tren terbaru, dan lain sebagainya. Tidak hanya dampak positif namun, perkembangan media sosial memiliki dampak negatif seperti adanya penyimpangan. Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dalam masyarakat, yang secara sadar ataupun tidak bertentangan dengan aturan yang disepakati bersama, dapat menimbulkan korban maupu tidak. Salah satu penyimpangan yang ada di media sosial adalah *rental boyfriend*/sewa pacar. *Rental boyfriend*/sewa pacar merupakan bisnis baru media soal yang menawarkan jasa seperti *call*, *chating*, *nge-date* bahkan layanan *sexting/nsfw*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada subjek sebagai narasumber. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pilihan rasional. Hasil dari penelitian ini meyakini bahwa alasan subjek melakukan transaksi *rental boyfriend* adalah faktor ekonomi dan mengisi waktu luang serta alasan *client* yang merasa kesepian dan tidak ingin memiliki hubungan yang serius.

**Kata Kunci:** *Sexting*, Perilaku Menyimpangan, Sewa Pacar, Teori Pilihan Rasional.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial telah menjadi hal yang biasa digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan media sosial sebagai sebuah media online dalam masyarakat modern menawarkan banyak kemudahan, mulai dari mengirim pesan ke teman, bertukar informasi, mencari tren – tren terbaru, memperluas jaringan pertemanan yang memiliki perbedaan jarak dan waktu yang berbeda dan lain sebagainya. Dengan perubahan yang positif individu memperoleh keuntungan baik secara sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, tidak dipungkiri lagi jika media sosial telah berkembang menjadi kebutuhan bagi hampir semua orang. Media sosial merupakan proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi *virtual* atau jaring (Cahyono, 2016)



Sumber: APJII

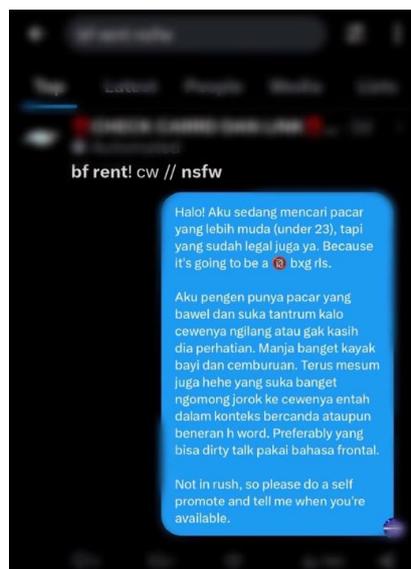
**Gambar 1. Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia Menurut Usia (2021-2022)**

Dikutip dari (Dataindonesia.id), berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII, Jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2022 cukup tinggi. Capai 76,36 persen atau 210 juta orang, dari total penduduk Indonesia sebanyak total 275 juta orang. Selain itu, untuk penggunaan atau yang aktif bermedia sosial ada sebanyak 191,4 juta orang. Selanjutnya dari data tahun 2022, pengguna aktif medsos Indonesia juga cukup tinggi 69,6 atau 191,4 juta orang. Remaja Indonesia paling banyak menggunakan internet dibandingkan kelompok usia lainnya. Tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada 2021-2022. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi internet sebesar 98,64%. Tingkat penetrasi internet di rentang usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Tingkat penetrasi internet di kelompok umur 5-12 tahun sebesar 62,43%. Sedangkan, persentasenya di usia 55 tahun ke atas hanya sebesar 51,73%. Tidak hanya dampak positif saja, perkembangan media sosial memiliki dampak negatif seperti adanya perilaku menyimpangan yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dalam masyarakat, yang secara sadar ataupun tidak bertentang dengan aturan yang disepakati bersama, dapat menimbulkan korban maupu tidak. Kategori perilaku menyimpang yang menimbulkan korban antara lain, kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan sementara perilaku penyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan dengan korbannya adalah diri sendiri. Menurut James W. Van Der Zander penyimpangan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang, dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi (Angela, 2018). Sementara itu, menurut G. Kartopoetra perilaku menyimpang adalah perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang

secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat, (Hisyam, 2018). Salah satu bentuk penyimpangan yang ada adalah *rental boyfriend* atau sewa pacar. Istilah *rental boyfriend* dikenal oleh masyarakat Jepang dengan nama *Rental Kareshi* (レンタル彼氏). Rental Kareshi diperuntukkan bagi orang-orang yang dibayar oleh pengguna jasa rental untuk menemaninya berkencan, jalan-jalan atau menghabiskan waktu bersama selayaknya pasangan kekasih. satu pihak membayar kepada talent *rental boyfriend* untuk dapat menggunakan jasa sewa pacar selama jangka waktu tertentu (Jannah et al., 2020).

Salah satu jasa yang ditawarkan dalam rental boyfriend adalah sexting. Dalam buku yang berjudul *sexting and young people* yang ditulis oleh Thomas Crofts, Murray Lee, Alyce McGovern Dan Sanja Milivojevic pada tahun 2015 menyebutkan sexting merupakan pertama kali diciptakan oleh media yang menurunkannya dari penggabungan frasa 'teks seksi'. Ini pertama kali digunakan untuk menggambarkan pengiriman atau penerimaan pesan teks seksual eksplisit. Namun, istilah tersebut kini diperluas hingga mencakup digital rekaman gambar telanjang, setengah telanjang, menjurus ke arah seksual, atau eksplisit dan distribusinya melalui pesan telepon seluler, email, atau melalui internet di situs jejaring sosial, seperti Facebook, Instagram dan Youtube (Crofts et al., 2015). Menurut Judith Davidson dalam buku *Sexting Gender and Teens* (2014) mendeskripsikan *sexting* sebagai aktivitas mengirim pesan atau gambar seksual secara eksplisit yang menonjolkan materi seksual melalui produk elektronik yang terhubung pada jaringan internet, atau dalam hal ini adalah *smartphone* (Davidson, 2014). Perilaku *sexting* dalam *rental boyfriend* merupakan salah satu penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual adalah sebuah tindakan tidak wajar dalam mencari kepuasan. Pada umumnya orang tersebut menggunakan objek, aktivitas, atau situasi seksual yang tidak pantas. Biasanya faktor seperti genetik, lingkungan, dan pengalaman masa kecil berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Orang yang menunjukkan penyimpangan seksual biasanya menyembunyikan tindakannya dan enggan mengakuinya. Mereka menolak mengakui bahwa mereka melakukan aktivitas seksual yang menyimpang dari norma moral, agama, dan masyarakat karena orang tersebut takut akan penilaian dan penolakan dari orang di sekitarnya (Abidin, 2017).



Sumber dokumentasi milik pribadi  
**Gambar 2. Gambar Sexting di Aplikasi X**

Penyimpangan seksual merupakan isu yang sangat sensitif dan dapat merusak reputasi seseorang baik dalam konteks moral maupun sosial termasuk adanya layanan *sexting* yang beredar di *platform X*. *Platform X* merupakan salah satu media sosial terkemuka di dunia.

Berdasarkan statista.com terdapat 24 juta pengguna X di Indonesia per bulan januari 2023. Dikutip dari *explodingtopics.com* sebesar 58% pengguna *platform X* berusia dibawah 35 tahun dan didominasi oleh rentang umur 25-34 tahun.



Sumber: *explodingtopics.com*

**Gambar 3. Persentase Pengguna X Menurut Usia (2023)**

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku penyimpangan seksual sebagai narasumber. Menurut Moleong (2013) dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Fiantika dan kawan-kawan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini. Peneliti meyakini bahwa metode kualitatif dapat menjelaskan secara deskriptif analisis teori *rational choice* terhadap fenomena *sexting*, studi kasus *rental boyfriend* di aplikasi X sebagai media penyebaran, serta menggunakan Teknik observasi subjek melakukan penyimpangan di aplikasi X, wawancara pelaku rental boyfriend, dan analisis alasan subjek melakukan penyimpangan di aplikasi X secara mendalam. Selain itu landasan teori sebagai dasar pemikiran. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa metode kualitatif ini sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

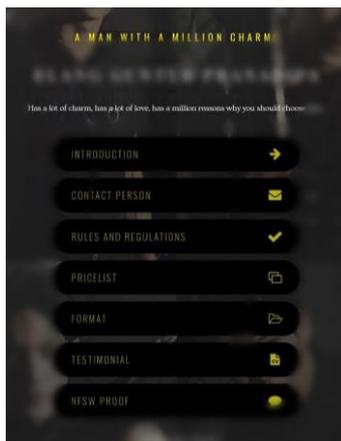
### Realitas Penyimpangan Dalam Kasus *Rental Boyfriend* di Aplikasi X

*Rental boyfriend* atau sering disebut juga sewa pacar merupakan bisnis baru di media sosial yang menjual jasa sewa pacar, jika biasanya mendapatkan pacar merupakan hal yang sulit namun sekarang kita bisa mendapatkan pacar dengan mudah dengan cara menyewa *talent rental boyfriend*. Dari hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan *talent rental boyfriend*, *talent rental boyfriend* dapat di sewa melalui menajer/agensi dan ada juga yang individu. *Rental boyfriend* dibagi 3 kategori ada yang membuka jasa secara *online*, *offline* dan membuka jasa keduanya. Biasanya jasa yang ditawarkan secara online seperti, *chat*, *call*, *sleep call*, *vn*, *video call*, *reminder*, *story sleep* dan layanan *nsfw/sexting*, jasa yang dibuka secara *offline* seperti jalan, nonton, dan dibawa ke acara penting seperti kondangan. Jasa sewa pacar ini dapat disewa dalam jangka waktu 1 hari, 1 minggu, hingga 1 bulan. Jasa sewa pacar ini dapat disesuaikan sesuai keinginan. Terdapat *rules* bagi penyewa yang harus dipatuhi seperti apa aja yang boleh dibahas dan apa aja yang boleh dibahas. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, subjek menyebutkan jasa yang paling banyak dipakai adalah *chat*, *call*, *sleepcall* dan *virtual boyfriend*. Subjek mengatakan alasan orang menggunakan jasa *rental boyfriend* karena merasa kesepian, pengen punya pacar tapi takut berkomitmen. Sebagian *talent rental boyfriend* menawarkan jasa layanan *nsfw/sexting*. Tidak ada alasan khusus subjek membuka jasa di aplikasi X. Salah seorang subjek mengatakan

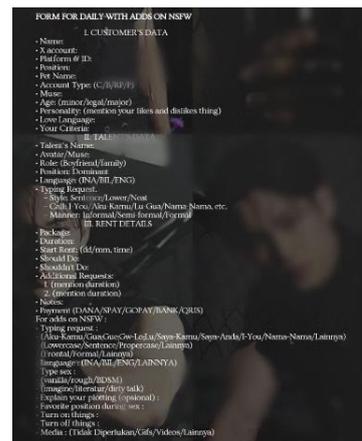
alasan mereka membuka jasa rental di aplikasi X karena platform di aplikasi X berbeda dari aplikasi lain. Sementara yang lainnya mengatakan ada alasan khusus mereka menggunakan aplikasi X seperti, segmented marketnya lebih mudah terjangkau dan keamanan lebih terjamin.

### Pola Penyimpangan Dalam Kasus Rental Boyfriend di Aplikasi X

Berdasarkan hasil wawancara salah satu subjek menyampaikan bahwa perkenalan dia dengan rental boyfriend di aplikasi X awalnya subjek E merupakan talent RP (roleplayer) telegram yang kemudian salah satu teman subjek E memperkenalkannya kepada rental boyfriend yang memiliki keuntungan lebih. Subjek A mengatakan awalnya tau rental boyfriend dari video YouTube dari jepang yang bahas tentang pekerjaan ini, subjek J menyebutkan subjek tau dari sosmed lain seperti X dan IG, subjek coba-coba cari side job di internet rentalboyfriend.com, dan subjek N mengatakan awal tau sekitar setahun karena banyak tweet yang berkeliaran di twitter (X) tentang buka jasa itu dan subjek memiliki banyak waktu luang dan subjek jasa tersebut. Para subjek rata-rata berkeseharian pekerja freelance dan mahasiswa dan para subjek menyampaikan di real life sejauh ini tidak memiliki hubungan berkomitmen. Nyatanya membuka jasa sebagai talent rental boyfriend harus memiliki kemampuan personal branding agar client merasa tertarik menggunakan jasa subjek di persaingan yang begitu ketat rental boyfriend. Adapun contoh personal branding yang dimuat di ratecard. Dikutip dari KBBI Ratecard merupakan harga suatu jasa atau tarif. Biasanya ratecard terdapat didalam dokumen atau buku pedoman harga.



Sumber: dokumentasi milik pribadi  
Gambar 4. Katalog rental boyfriend



Sumber: dokumentasi milik pribadi  
Gambar 5. Pendaftaran form order

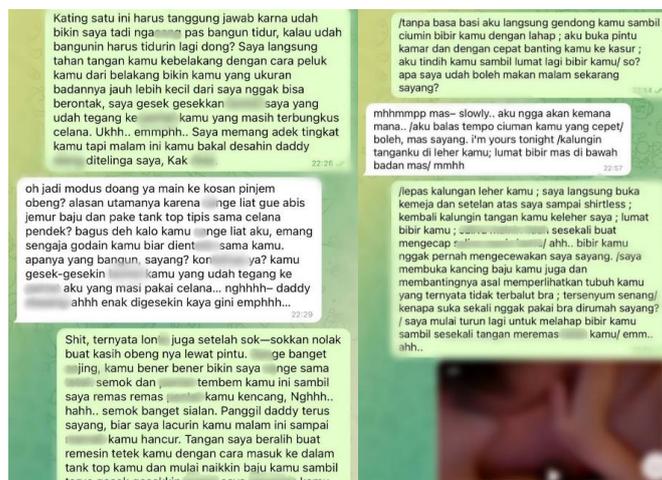


Sumber: dokumentasi milik pribadi  
Gambar 6. Price list rental boyfriend



Sumber: dokumentasi milik pribadi  
Gambar 7. Profil talent rental boyfriend

Pada penawaran di *ratecard* ini yang paling banyak dipilih oleh pengguna jasa adalah jasa *nsfw* yang mana jasa itu memberikan layanan *sexting* seperti pada gambar dibawah ini.



Sumber dokumentasi milik pribadi  
**Gambar 8 contoh sexting dalam rental boyfriend**

Subjek menyebutkan Jasa layanan *nsfw/sexting* merupakan jasa yang menawarkan *dirty talk* atau mengirim gambar yang berkaitan dengan *nsfw/sexting*. Subjek tidak takut untuk mengirimkan gambar-gambar *sensual* karena sudah komitmen kedua belah pihak dan sebagian gambar dan video yang dipakai adalah *fake* foto dan *fake* video. Biasanya *client* yang pernah pakai jasa *rental boyfriend* akan mengulangi transaksi tersebut hingga menjadi pelanggan tetap. Subjek memberikan pendapat bahwa membuka jasa *nsfw/sexting* dapat memberikan keuntungan yang lebih dari pada *chating rental boyfriend* biasa.

### **Analisis Teori Rational Choice Terhadap Fenomena Sexting Dalam Kasus Rental Boyfriend Di Aplikasi X**

Pada penulisan ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan riset yang peneliti peroleh selama terjun kelapangan. Hasil analisis ini merupakan hasil dari gabungan antara wawancara dengan subjek, yaitu N, J, A, dan E yang merupakan talent rental boyfriend dalam mendeskripsikan pertanyaan dan jawaban mereka atas pertanyaan dari penelitian ini. Selanjutnya dari hasil observasi dilapangan yang peneliti sudah lakukan kepada *talent rental boyfriend* di aplikasi X, dan berikut hasilnya.

Penyimpangan menurut G. Kartopoetra dalam hisyam (2018) adalah perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan norma yang diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

*Teori rational choice* merupakan teori tentang kejahatan ekonomi yang tercakup dalam gagasan bahwa masyarakat bebas memilih kejahatan sebagai salah satu dari serangkaian pilihan perilaku. Beranggapan manusia adalah orang yang berpikir bebas, pengambilan keputusan rasional yang memilih kepentingannya sendiri dengan mempertimbangkan kesenangan dibandingkan rasa sakit dan memilih kepentingannya sendiri. Pilihan mereka diarahkan pada tujuan dan ditunjukkan untuk memaksimalkan rasa kesejahteraan atau utilitas. (lanier et. ol, 2015).

Menurut Jan De Jonge dalam bukunya "*Rethinking Rational Choice Theory*" teori pilihan rasional. Konsep '*Rational Behavior*' merupakan campuran dari tiga karakteristik, diantaranya, pertama disebut "*instrumental rationality*, kapasitas untuk memilih sarana (sumber daya) yang tepat secara berurutan untuk merealisasikan tujuan tertentu. para subjek

memilih menjadi *talent rental boyfriend* karena adanya keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berupa uang. Selain itu, para subjek tidak ingin memiliki hubungan yang berkomitmen dan merealisasikannya dalam hubungan tersebut. Elemen kedua adalah agen yang rasional mempunyai kapasitas untuk mengalokasikan sumber dayanya sedemikian rupa sehingga dia dapat berhasil memaksimalkan manfaatnya. Teori ini menekankan analisis biaya dan keuntungan yang terkait dengan setiap pilihan. Individu mempertimbangkan resiko dan kerugian yang dihadapi serta keuntungan yang dapat diperoleh sebelum membuat keputusan. Sebelum subjek dan *client* melakukan transaksi *client* diminta mengisi *form* perjanjian dan mematuhi *rules* yang berlaku selama sesi *rental* dimulai untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan baik subjek maupun *client*. Elemen ketiga adalah agen itu sendiri. Motivasinya akan selalu dilayani dengan baik. Individu mempertimbangkan keterbatasan diri, kemampuan, dan ketersediaan informasi yang terkait dengan target sebelum membuat keputusan. Sebelum melakukan transaksi dengan *client* subjek memiliki hak menerima atau menolak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan jika subjek tidak memiliki waktu luang subjek tidak membuka jasa layanan *rental boyfriend* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dan subjek memenuhi kriteria teori *rational choice*, maka dari itu peneliti mengkategorikan hasil penelitian ini memilih teori *rational choice* untuk menganalisis fenomena tersebut.

## KESIMPULAN

*Rental boyfriend* atau sewa pacar. Istilah *rental boyfriend* dikenal oleh masyarakat Jepang dengan nama *Rental Kareshi* (レンタル彼氏). *Rental boyfriend* merupakan bisnis baru di media sosial yang menawarkan jasa *call*, *sleep call*, *vn*, jalan, hingga menawarkan jasa layanan *sexting*. *Rental boyfriend* merupakan perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat. Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dalam masyarakat, yang secara sadar ataupun tidak bertentangan dengan aturan yang disepakati bersama, dapat menimbulkan korban maupu tidak. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Teori rational choice* yang merupakan teori tentang kejahatan ekonomi yang tercakup dalam gagasan bahwa masyarakat bebas memilih kejahatan sebagai salah satu dari serangkaian pilihan perilaku. Pada penelitian ini subjek melakukan penyimpangan karena alasan ekonomi dan memiliki waktu luang.

## REFERENSI

- Abidin, A. A. (2017). Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 545–563. <http://ejurnal.iaida.ac.id>
- Angela, N. (2018). *Perilaku Menyimpang*.
- Cahyono, anang sugeng. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(1), 140–157. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Crofts, T., Lee, M., McGovern, A., & Milivojevic, S. (2015). *sexting and young people*. palgrave macmillan.
- Davidson, J. (2014). *sexting: gender and teens*. sense publishers.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue maret).
- Hisyam, ciek julyati. (2018). *perilaku menyimpang: tinjauan sosiologis*.
- Jannah, A., Fitriana, R., & Rahmawati, Y. (2020). Issn 2657-1757. *Jasa Sewa Pacar (Rentaru Kareshi) Sebagai Fenomena Sosial Di Jepang*, 2, 34–45.
- Sadya, S. (2023). *No Title*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>